REPRESENTASI AKHLAK KHADIJAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA de AMSTEL (Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk

Memenuhi Sebagai Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Diva Ulayya

18102010060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:

Seiren Ikhtiara M.A

19910611 201903 2 027

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1186/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI AKHLAK KHADIJAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA de AMSTEL (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIVA ULAYYA
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010060
Telah diujikan pada : Senin, 10 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Seiren Ikhtiara, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c2257ccca19

Penguji I

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64be855f67d5a

Penguji II

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64c0ab2220f35

Yogyakarta, 10 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64c8605415be8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diva Ulayya
NIM : 18102010060
Judul Skripsi : REPRESENTASI AKHLAK KHADIJAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini, kami berharap agar proposal tersebut dapat segera diseminarkan. Atas perhatiannya, kami ucapakan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing Skripsi
Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.	Seiren Ikhtiara, M.A
NIP. 19840307 201101 1 013	19910611 201903 2027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Diva Ulayya
NIM	: 18102010060
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: REPRESENTASI AKHLAK KHADIJAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Kota Yogyakarta, Tanggal 5 Juli 2023

Yang menyatakan,

Diva Ulayya

NIM 18102010060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Diva Ulayya
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bah Jambi, 28 Oktober 2000
NIM	: 18102010060
Program Studi	: KPI
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Alamat	: Jl tutul no 24 F, Nologaten
No. HP	: 085349719422

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 5 Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga terkasih, Buya saya Suryadi Syahputra dan Ummi saya Ellya Elniva

Serta kakak dan adik-adik saya yang menjadi alasan saya

untuk tetap berjuang hingga akhir.

Dan untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan di tengah rusuhnya kehidupan dan menyelesaikan yang telah saya mulai dengan penuh perjuangan.

Tetap semangat, bebas uang ruang dan waktu butuh perjuangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Jika kamu merasa tidak bahagia dengan hidupmu. Ketahuilah, ada yang merasa bahagia hanya karena kamu ada.

"*When some of you are searching for a rich man, I'm focusing on being a rich woman" – Diva Ulayya*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala berkah kasih dan karunia-Nya memberikan peneliti sehat, semangat, dan kuat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemudahan dan kelancaran. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan memberikan ilmu manfaat kepada umatnya hingga zaman sekarang. Semoga kita termasuk dalam golongan umat Rasul yang mendapatkan syafaat di *yaumul qiyamah*. Aamiin

Skripsi dengan judul "**REPRESENTASI AKHLAK KHADIJAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Namun keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari jerih payah keringat serta do'a dari orang tua peneliti dan berbagai pihak lainnya. Dukungan dan motivasi juga menjadi bagian dari kelancaran penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan segala wujud kasih penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Muhammad Sahlan, M,Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu Seiren Ikhtiara, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Seluruh Dosen dan Staff UIN Sunan Kalijaga khususnya kepada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
7. Kedua orangtua peneliti, yang telah memberikan dukungan dan perjuangan yang tak pernah padam untuk peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segera.
8. Mas dan kedua adik saya yang juga memotivasi saya agar selesai menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan: eko, aris, al, bun, rakin, nabil, alba, dan ibnu yang telah membersamai dan mendukung hingga akhirnya hanya menyisakan peneliti seorang sampai titik akhir penghabisan.
10. Pemilik nim 19102010068 yang telah banyak mendukung, membantu dan menemani peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Saya sendiri, yang sudah semangat, berjuang, dan kuat walau sambil nangis tapi *Alhamdulillah* tugas akhir dapat diselesaikan dengan baik. Kamu hebat.

Peneliti menyadari bahwa di dalam tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Karena itu kritik dan saran yang membangun selalu terbuka untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi khalayak luas dan bisa dipergunakan dengan baik sebagai referensi pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2023

Diva Ulayya

NIM. 18102010060

ABSTRAK

Diva Ulayya, 18102010060, Skrpsi: Representasi Akhlak dalam film Merindu Cahaya de Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akhlak mahmudah dari tokoh Khadijah dalam film "Merindu Cahaya de Amstel" dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes, yang melibatkan analisis struktural dari tanda-tanda dalam film. Tanda-tanda semiotik yang dikaji meliputi perilaku Khadijah, interaksi sosialnya, dan dialog-dialog yang melibatkan karakter tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan konsep-konsep Barthes seperti denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil analisis menunjukkan bahwa film tersebut menggunakan berbagai tanda semiotik untuk merepresentasikan akhlak Khadijah dimana selalu menerapkan sikap-sikap sebagai seorang muslim seperti tolong menolong, selalu berbuat baik, memakai hijab serta tidak bersentuhan dengan lawan jenis. Interaksi sosial yang dilakukan khadijah yang menunjukan akhlak mahmudah seperti mengucapkan salam, mudah meminta maaf, bertutur dan kata lemah lembut.

Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana representasi akhlak Khadijah diwujudkan dalam film melalui penggunaan tanda-tanda semiotik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan tentang analisis film dan juga menggali akhlak-akhlak mahmudah yang terkandung dalam representasi karakter perempuan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Representasi akhlak, film, Merindu Cahaya de Amstel, semiotika Roland Barthes

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Diva Ulayya, 18102010060, Thesis: The Representation of Akhlak in film Merindu Cahaya De Amstel (Roland Barthes Semiotics Analysis). Islamic Broadcasting and Communication Studies Program, Faculty of Dakwah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.

This study aims to analyze what mahmudah morals' character of Khadijah in the film Merindu Cahaya de Amstel using Roland Barthes's semiotic approach. This study identifies the semiotic signs used in the film to represent Khadijah's morals. The research involves structural analysis of the signs in the film. The semiotic signs studied include Khadijah's behavior, her social interactions, and the dialogues involving the character. The data obtained were analyzed using Barthes' concepts such as denotation, connotation, and myth.

The results of the analysis show that the film Merindu Cahaya de Amstel uses various semiotic signs to represent Khadijah's morals. Khadijah's behavior always pays attention to attitudes as a Muslim, such as helping each other, always doing good, wearing the hijab and not having free sex habbit. The social interactions carried out by khadijah ia good morals such as saying greetings, apologizing easily, speaking and saying gentle words.

This research provides further understanding of how the representation of Khadijah's morality is realized in the film through the use of semiotic signs. This study contributes to broadening knowledge about film analysis and also exploring the noble morals embodied in the representation of female characters in the context of everyday life.

Keywords: Representation of morals, film, Missing the Light of de Amstel, Roland Barthes' semiotics

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
ABSTRACT xii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 6
F. Kerangka Teori 9
G. Metode Penelitian 29
H. Sistematika Pembahasan 34
BAB II GAMBARAN UMUM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL 35
A. Deskripsi Film Merindu Cahaya De Amstel 35
B. Sinopsis film Merindu Cahaya De Amstel 37
C. Profil Penulis Novel Merindu Cahaya De Amstel 39
D. Deskripsi Novel Merindu Cahaya de Amstel 44
E. Profil Biografi dan Karakter Para Aktor Film Merindu Cahaya de Amstel ..
..... 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III REPRESENTASI AKHLAK MAHMUDAH KHADIJAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES) **57**

BAB IV PENUTUP **91**

A. Kesimpulan 91

B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA **93**

LAMPIRAN **95**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Novel dari Arumi Ekowati 42
Tabel 3 1 Peta Analisis Roland Barthes Tolong Menolong Terhadap Sesama..... 62
Tabel 3 2 Peta Analisis Roland Barthes Selalu Ingin Menjadi Lebih Baik 67
Tabel 3 3 Peta Analisis Roland Barthes Tetap Istiqomah dalam Menggunakan Hijab 74
Tabel 3 4 Peta Analisis Roland Barthes Tidak Menghakimi Sesama Muslim yang Ingin Berhijrah 79
Tabel 3 5 Peta Analisis Roland Barthes Senantiasa Mengucap Salam Kepada Sesama Muslim Saat Bertemu 83
Tabel 3 6 Peta Analisis Roland Barthes Tetap Menjaga Diri dengan Tidak Bersentuhan dengan Lawan Jenis 87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes 32
Gambar 2. 1 Poster Film Merindu Cahaya De Amstel 35
Gambar 2. 2 Sosok Penulis Novel Merindu Cahaya de Amstel 39
Gambar 2. 3 Novel Merindu Cahaya de Amstel 40
Gambar 2. 4 Cover Nover Merindu Cahaya de Amstel 44
Gambar 2. 5 Sosok Amanda Rawles 46
Gambar 2. 6 Sosok Bryan Domani 48
Gambar 2. 7 Sosok Rachel Amanda 51
Gambar 2. 8 Sosok Oki Setiana Dewi 53
Gambar 2. 9 Sosok Ridwan Remin 55
Gambar 3 1 Cuplikan Film Merindu Cahaya de Amstel 60
Gambar 3 2 Cuplikan Film Merindu Cahaya de Amstel 60
Gambar 3 3 Cuplikan Film Merindu Cahaya de Amstel 61
Gambar 3 4 Cuplikan Film Merindu Cahaya de Amstel 61
Gambar 3 5 Fatimah Menyelamatkan Khadijah 65
Gambar 3 6 Fatimah Menasehati Khadijah 65
Gambar 3 7 Khadijah Bertanya pada Fatimah 66
Gambar 3 8 Khadijah dipakaikan Hijab oleh Fatimah 66
Gambar 3 9 Khadijah dan Fatimah sedang Berbicara 67
Gambar 3 10 Niels Menghalangi Khadijah 72
Gambar 3 11 Niels Merebut Paksa Hijab Khadijah 73
Gambar 3 12 Khadijah Merebut Kembali Hijabnya 73
Gambar 3 13 Khadijah Memakai Hijabnya dengan Tergesa-Gesa 74
Gambar 3 14 Kamala Bercerita Kepada Khadijah 78
Gambar 3 15 Kamala dipakaikan Hijab oleh Khadijah 79
Gambar 3 16 Khadijah Menyapa Teman-Temannya 82
Gambar 3 17 Nicholas Berkenalan dengan Khadijah 86
Gambar 3 18 Joko Berkenalan dengan Khadijah 86
Gambar 3 19 Khadijah Menolak Uluran Tangan Lawan Jenis 87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi komunikasi dan informasi sejak revolusi industri diterapkan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dan film termasuk salah satu media dalam komunikasi massa. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media cetak dan elektronik.[1] Pada media massa, secara umum terbagi menjadi dua bagian. Pertama, media cetak yang terdiri dari surat kabar, majalah, dan buku. Kedua, media elektronik seperti televisi, radio, film serta media online.[2] Memasuki era sekarang yang semua bisa serba online dan digital maka teknologi dan komunikasi sangat diperlukan. Seiring berkembangnya zaman dan berjalannya waktu banyak wadah yang bisa dijadikan akses untuk menyampaikan pesan komunikasi. Salah satunya adalah melalui film.

Film merupakan media komunikasi yang berbeda penyajiannya dibandingkan dengan media lainnya, karena film menampilkan gambar yang bergerak secara bebas dan tetap, pemaknaannya langsung melalui gambar-gambar visual dan audio yang nyata dan juga memiliki ruang yang tak terbatas untuk berbagai subyeknya yang beragam. [3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 3.
[2] Safira Firstiani Hidayat, *Analisis Semiotik Makna Kesalehan Tokoh Rafli Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa* (*UIN Syarif Hidayatullah*, 2018), 1.
[3] Saputra johadi, *Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta* (*Repository Raden Intan*, 2007), 6.

Keterkaitan film dengan masyarakat adalah dalam sebuah karya film selalu mengandung pesan makna yang ingin disampaikan seperti pesan moral, edukasi, dakwah, budaya dan sebagainya. Sebagai media audio visual, film merupakan media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut. Dan film selalu berkaitan dengan akhlak manusia seperti halnya akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia kepada keluarga dan juga akhlak sesama manusia dan alam sekitar. Imam Ghazali dalam Narsul menuturkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan bermacam-macam perilaku dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[4]

Dari berbagai pendapat mengenai akhlak dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak merupakan tindakan yang dilakukan seorang manusia secara spontan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya. Maka dapat diartikan bahwa akhlak sudah terbentuk dari dalam diri manusia secara alamiah. Itulah yang membuat film menjadi unik dan menarik karena dapat menyampaikan pesan-pesan moral islami yang diperankan oleh masing-masing tokoh dalam film. Film "Merindu Cahaya de Amstel" adalah film yang disutradarai Hadrah Daeng Ratu yang diadaptasi dari novel karangan Arumi E. Film yang berdurasi 107 menit ini adalah kisah nyata seorang gadis Belanda yang menemukan Islam.

Film ini dibintangi oleh Amanda Rawles, Bryan Domani, Rachel Amanda, Maudy Koesnaedi, Oki Setiana Dewi, dan Ridwan Remin. Kisah

[4] Nurul Hs, *Akhlak Tasawuf* (Aswaja Pressindo, 2015), 2.

dalam film ini mengangkat isu mengenai cinta beda agama dan seorang wanita asal Belanda yang menjadi mualaf. Salah satu tokoh utamanya adalah Marien Veenhoven (Amanda Rawles), seorang wanita Belanda yang hidupnya sangat bebas. Semua kenakalan remaja telah ia lakukan. Hingga suatu hari, ia bertengkar dengan pasangannya dan video asusila mereka tersebar. Kemudian Marien ingin mengakhiri hidupnya namun ia diselamatkan oleh wanita muslim bernama Fatimah dan Marien mulai berkenalan lebih dalam dengan agama Islam dan akhirnya memutuskan untuk menjadi mualaf. Marien juga mengubah namanya menjadi Khadijah Veenhoven dan resmi memulai lembaran baru dalam hidupnya. [5]

Peneliti memilih film ini karena di dalam film ini terkandung akhlak-akhlak terpuji yang di representasikan oleh tokoh Khadijah seperti ajakan untuk beribadah, sabar dalam menghadapi ujian, ikhlas dengan segala sesuatu yang menimpanya serta tidak mudah goyah terhadap ujian Nya dan terus berdoa pada Allah SWT tanpa keraguan. Dalam film ini tokoh Khadijah yang menjadi mualaf tidak menyerah untuk terus belajar dan tetap pada pilihannya walau banyak ujian. Persahabatan sekaligus percintaan beda agama dan hubungan Khadijah dengan orang tuanya semua diuji, tetapi ia tidak putus asa dan terus mendekat pada Allah SWT.

Film ini juga sangat relevan dengan zaman sekarang. Alur ceritanya sangat menarik. Kisah percintaan yang diadukan dengan perbedaan agama

[5]"Sinopsis Merindu Cahaya de Amstel," *Kompas Com*, n.d.

dan cinta segitiga antar sahabat menjadi konflik dalam film ini namun penyelesaiaannya sangat bijaksana dan dapat dicontoh dalam kehidupan nyata di masyarakat. Akhlak-akhlak terpuji yang direpresentasikan oleh Khadijah dapat mempengaruhi sekitarnya dan meluluhkan hati orang tuanya. Film Merindu Cahaya de Amstel tayang pada tanggal 20 Januari 2022 dan telah ditonton lebih dari 401.271 penonton sejak hari penayangan. Selain itu, pada 30 April 2022 film ini juga turut ditayangkan pada acara Ramadhan Film Dagen di Amsterdam dan akan ditayangkan juga di Malaysia. Film merindu Cahaya de Amstel juga mendapatkan penghargaan sebagai film favorit diaplikasi *Maxtream* dalam acara Telkomsel *Awards* 2022 *Anniversary* 27 tahun Telkomsel.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan film tersebut menjadi subjek penelitian karena pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam film tersebut dapat dicontoh oleh khalayak dalam menjalani kehidupan nyata. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes memfokuskan pada tanda denotatif yang terdiri dari penanda dan petanda. Dalam konsepnya Barthes menyempurnakan semiologi pada tingkat konotatif. Barthes melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Denotasi merupakan makna yang bersifat obyektif terhadap tanda-tanda di tingkat pertama. Sedang konotatif merupakan makna yang mengacu pada nilai-nilai budaya pada tingkatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kedua. Dan mitos merupakan perkembangan dari konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat.[6]

Maka dalam menganalisis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait representasi akhlak Khadijah, peneliti akan menggunakan makna denotatif dan konotatif untuk menguraikan makna-makna representasi akhlak Khadijah yang terkandung dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Karena objek yang akan diteliti adalah tentang representasi dan untuk menguraikan apa saja akhlak terpuji yang terkandung yang dapat dicerminkan oleh tokoh Khadijah akan didapat melalui dialog, tingkah laku, ekspresi dan bahasa tubuh, maka analisis semiotika merupakan teknik analisis yang tepat karena analisis ini juga menjabarkan pesan melalui makna denotatif dan konotatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi akhlak mahmudah tokoh Khadijah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguraikan akhlak mahmudah apa saja yang terkandung dalam representasi akhlak tokoh Khadijah di film *Merindu Cahaya de Amstel*.

[6] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 263.

D. Manfaat Penelitian

Adapun terdapat manfaat penelitian yang dibagi dalam dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi terhadap representasi akhlak yang terkandung dalam sebuah film bagi mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya tentang Representasi Akhlak dalam film Merindu Cahaya de Amstel.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan melalui skripsi ini mahasiswa dan masyarakat mengetahui bahwa media populer seperti film dapat menjadi sebuah kemasan yang menarik dan berbeda dalam menyampaikan nilai-nilai Islam seperti Representasi Akhlak yang dapat menjadi pengaruh positif bagi mahasiswa secara khusus dan masyarakat secara general.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, kajian pustaka harus tertera guna mencegah plagiarisme serta sebagai tambahan bacaan bagi peneliti untuk menyusun tulisan agar terstruktur. Maka dari itu, peneliti menggunakan beberapa kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang sejenis, sebagai berikut:

Pertama, sebuah penelitian dari Muhammad Umar Khadafi, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul "*Representasi Akhlak dalam film*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Cinta Laki-laki Biasa" pada tahun 2021. Kesamaan dari penelitian tersebut terletak pada objek yang akan diteliti yaitu tentang representasi akhlak, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek film yang berbeda dan teknik analisis datanya. Teknik analisis data penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Umar Khadafi adalah menggunakan analisis framing sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis semiotika Roland Barthes.[7]

Kedua, sebuah penelitian dari Nurwidia Sabdo Pambudi, mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Pesan Moral Islami dalam Film Pulang-Pulang Ganteng (Analisis Semiotika Roland Barthes)*" pada tahun 2021. Kesamaan dari penelitian tersebut terletak pada pengaplikasian teori semiotika Roland Barthes pada sebuah film, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek film yang akan diteliti berbeda dan hasil penelitiannya juga berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwidia Sabdo adalah tentang pesan moral islami dalam film Pulang-Pulang Ganteng sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah representasi akhlak mahmudah tokoh Khadijah dalam film Merindu Cahaya de Amstel.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Muhammad Umar Khadafi, "Representasi Akhlak Cinta Laki-Laki Biasa)," *IAIN Bengkulu*, 2021.

[8] Nurwidia Sabdo Pambudi, "Pesan Moral Islami dalam Film Pulang-Pulang Ganteng (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *UIN Sunan Kalijaga*, 2021.

Ketiga, sebuah jurnal dari Intan Leliana, Mirza Ronda dan Hayu Lusianawati mahasiswa Universitas Bina Sarana Infromatika dan Universitas Sahid Jakarta yang berjudul "Representasi Pesan Moral dalam Film Titik (Analisis Semiotik Roland Barthes)" pada tahun 2021. Kesamaan dari penelitian tersebut terletak pada pengaplikasian teori semiotika Roland Barthes dalam sebuah film, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek film yang akan diteliti berbeda dan hasil penelitiannya juga berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah representasi akhlak mahmudah tokoh Khadijah dalam film Merindu Cahaya de Amstel.[9]

Keempat, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Dwi Ariani, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Representasi Sabar dalam Film Air Mata Fatimah (Analisis Semiotika pada Tokoh Fatimah) pada tahun 2021. Kesamaan dari penelitian tersebut terletak pada pengaplikasian teori semiotika Roland Barthes pada sebuah film dan yang membedakan terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek film yang akan diteliti berbeda dan objeknya juga berbeda. Objek dari penelitian yang dilakukan oleh Yanuar

[9] Intan Leliana, Mirza Ronda, Hayu Lusianawati, "Representasi Pesan Moral Dalam Film Titik (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Universitas Bina Sarana Informatika, Universitas Sahid Jakarta* 21 (2021).

Dwi Ariani adalah tentang sabar saja namun objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah tentang akhlak mahmudah tokoh Khadijah.[10]

F. Kerangka Teori

1. Representasi

Representasi awalnya berasal dari bahasa Inggris yaitu *representation* yang berarti perbuatan mewakili, keadaan diwakili, dan apa yang mewakili atau perwakilan.[11] Namun jika dilihat secara semantik maka representasi bisa diartikan sebagai tanda untuk sesuatu atau seseorang dimana tanda tersebut tidak sama dengan kenyataannya. Direpresentasikan tapi dihubungkan dengan sesuatu atau seseorang pada realitas tersebut. Jadi representasi diri pada realitas yang menjadi referensinya.[12]

Pengertian representasi bisa disimpulkan menjadi salah satu cara untuk menciptakan makna dengan melalui proses pemaknaan yang bisa ditangkap oleh panca indera. Dan untuk mencapai proses tersebut dibutuhkan sebuah tanda yang berbentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia dan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal-hal diluar tanda itu sendiri.[13]

Representasi juga menghubungkan antara konsep (concept) dalam fikiran kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Yanuar Dwi Ariani, "Representasi Sabar dalam Film Air Mata Fatimah (Analisis Semiotik pada Tokoh Fatimah)," *UIN Sunan Kalijaga*, 2021.

[11] Deosiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 950.

[12] Ratna Novianti, *Jalan Tengah Memahami Iklan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), 22.

[13] Dudi Iskandar, *Mitos Jurnalisme* (Jakarta: Andi, 2016), 3.

mengartikan sesuatu baik itu benda, orang atau kejadian yang nyata (real) dan imajinasi. Terdapat dua proses dalam sistem representasi yaitu; pertama, representasi mental (mental representation) dimana semua obyek, orang dan kejadian dihubungkan dengan berbagai konsep yang ada didalam kepala kita. Karena tanpa konsep, kita tidak bisa mengaratikan apapun didunia ini. Dalam artian, jika kita tidak punya konsep dibenak kita untuk merepresentasikan semua hal yang ada didunia maka kita juga tidak bisa mengartikan dan menyampaikannya kepada orang lain. Maka dari itu semua tergantung pada sistem konsep (the conceptual map) yang tercipta di dalam otak kita. Kedua, bahasa (language) yang meliputi semua proses dari konstruksi makna (meaning).

Dan di dalam film, konsep representasi merujuk pada dua pengertian, yaitu sebagai proses sekaligus produk dari pemaknaan suatu tanda. Hal ini merujuk pada perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak kedalam bentuk-bentuk yang konkret. Sehingga representasi berkaitan dengan hubungan tanda dan makna yang di dalamnya terdapat pikiran dan bahasa. Karena tanpa bahasa suatu makna tidak dapat dikomunikasikan.

2. Tinjauan tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab, akhlak dalam bentuk jama', sedang mufradnya adalah khuluq. Kata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

khuluq (terbentuk mufrad dari akhlak) ini berasal dari fi'il madhi khalaqa yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada masdar yang digunakan. Ada beberapa kata Arab yang seakar dengan kata al-khuluq ini tetapi terdapat perbedaan makna. Karena ada kesamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut saling berhubungan. Salah satunya adalah kata al-khalq artinya ciptaan.[14]

Jika berbicara tentang akhlak maka akan muncul banyak pendapat tentang pengertiannya, diantaranya:

1. Menurut bahasa dalam buku wawasan Al-quran karangan Qura Syihab dijelaskan bahwa di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak dartikan sebagai kelakuan atau budi pekerti. [15]
2. Didalam kamus Almunawir kata akhlak di identifikasikan dengan kata al ajdar yang mempunyai arti yang lebih baik.[16]
3. Imam Ghozali mengatakan bahwa jika orang mengatakan si fulan baik kholqunya dan khuluq-nya, berarti si fulan tersebut baik secara lahir dan bathinnya.[17]

Dari berbagai macam pengertian akhlak menurut para ahli ataupun kitab-kitab maka dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah sesuatu yang sudah menyatu pada diri manusia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Nurhidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (ombak, 2015), 131.
[15] Quraisy syihab, *Wawasan al Quran* (Bandung: mizan media utama, 2001), 253.
[16] Warson ahmad, *Kamus Arab Indonesia al Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 264.
[17] Syihab, *Wawasan al Quran*, 253.

sehingga apa yang dilakukan adalah reflek dari dalam diri manusia tersebut. Karena akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar dan disengaja untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Adapun beberapa ayat mengenai akhlak diantaranya QS Ali Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.[18]

QS Asy-syura ayat 40

وَجَزٰٓؤُا سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَاَصْلَحَ فَاَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ

Artinya: Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.[19]

Ayat-ayat di atas merupakan salah satu contoh ayat yang menyinggung tentang akhlak, baik akhlak memaafkan sesama manusia, berbuat baik terhadap sesama dan tidak melanggar perintah Allah.

[18] *Al-Quran Hafalan Dan Terjemahan* (Jakarta: House of Almahira, 2015), 64.
[19] *Al-Quran Hafalan Dan Terjemahan*, 487.

Kata akhlak sering diidentifikasikan pada kata etika dan kata moral, dimana kata etika mempunyai pengertian secara bahasa sebagai kata yang diambil dari kata "ethos" yang berarti adat kebiasaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak, sedangkan menurut istilah diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, tentang apa yang harus dilakukan oleh manusia.sedangkan moral diambil dari kata yang berasal dari bahasa latin, yang mempunyai arti sebagai tabiat atau kelakuan. Sehingga dapat difahami bahwa antara etika, moral dan akhlak mempunyai pengertian yang sama secara bahasa, yaitu kelakuan atau kebiasaan.[20]

b. Karakteristik Akhlak Islam

Akhlak Islam adalah nilai akhlak yang berasal daripada syariat Islam dimana sikap baik dan buruk diatur pada sumber hukum Islam yaitu (Al Quran, Hadits, Ijma', Qiyas). Dijelaskan oleh imam Abi nashor bahwa akhlak Islam atau adab Islam merupakan amalan yang bersumber pada iman, ketauhitan, serta syariat Islam secara kaffah.[21]

[20] Manan Idris, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Pasuruan: Hilal Pustaka, 2006), 157.
[21] Abi Nashor Abdillah, *Al-Luma' Fittarihi Tasawuf Al Islami* (Libanon: Darul Kitab Al Alamiyah, 2003), 136.

Sedangkan Menurut Ya'qub karakteristik akhlak Islam terdiri dari beberapa hal, diantaranya:[22]

1. Akhlak Islam menuntun manusia pada tingkah laku yang baik dan menjauhkan pada yang buruk.
2. Nilai akhlak baik dan buruk bertolak dari hukum dan sumber hukum Islam
3. Bersifat universal, yang dapat diterima seluruh umat dizaman kapanpun.
4. Bersifat praktis dan tepat, sesuai dengan naluri dan pikiran manusia.
5. Mengatur untuk menuju kepancaran petunjuk Allah.

c. Pembagian Akhlak

Pembagian akhlak menurut Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa:

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlak al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlak al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik diciptakan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk diciptakan dari sifat yang buruk.[23]

[22] Idris, *Reorientasi Pendidikan Islam*, 109.

[23] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 74–75.

Memahami jenis akhlak seperti yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji merupakan sikap yang melekat pada diri manusia seperti ketaatan pada perintah dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk berbuat baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan dzohir seperti ibadah dan berhubungan sosial dengan masyarakat. Sedangkan akhlak yang tercela merupakan sikap yang melekat pada diri manusia, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti iri hati, dengki, sombong, takabur, riya, maupun perbuatan dzohir seperti berzina, mendzholimi orang lain, korupsi dan perilaku-perilaku buruk lainnya.

Sedangkan menurut Aminuddin, akhlak terbagi pada dua jenis yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah).

1. Akhlak Terpuji: yaitu sikap sederhana yang lurus yang tidak berlebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Akhlak Tercela: yaitu apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah SWT yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.[24]

Dari penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan tercela. Dimana akhlak terpuji merupakan semua hal yang disenangi Allah terkait dengan perintahnya serta perilaku baik terhadap sesama makhluk hidup sedangkan akhlak tercela adalah semua hal yang dilarang dan dibenci oleh Allah yang tidak boleh kita lakukan karena itu merupakan perbuatan tercela dan harus dihindari.

d. Indikator Akhlak yang Baik

Berbicara tentang akhlak mulia di zaman yang modern ini menjadi sangat menarik dan krusial. Akhlak senantiasa menjadi aspek penting yang sangat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat. Manusia yang berakhlak mulia, dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya. Dapat mengalahkan godaan hawa nafsu dan syahwat syaitoniah serta berpegang teguh kepada keutamaan-keutamaan ajaran yang dianjurkan.

Islam memberikan tolak ukur yang jelas mengenai indikator-indikator akhlak yang baik. Al-quran dan hadits menjadi patokan

[24] Aminuddin dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 96.

utama untuk menilai akhlak baik dan buruk. Manusia yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia, karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai baik seperti reflektif, percaya diri, dapat dipercaya, adil, jujur, rendah hati, sabar, malu berbuat salah, tidak sombong dan ingkar.[25]

Standar akhlak mulia seorang muslim adalah Rasulullah, yang bersumber pada Al-Qur'an, berikut ini beberapa ayat suci Al Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia manusia:

1. Menahan Amarah

   Allah paling menyukai orang-orang yang tidak mudah marah atau mampu menahan amarahnya. Karena marah adalah salah satu contoh perbuatan yang tercela dan merugikan yang harus dihindari oleh umat Nya. Ciri-ciri orang yang mampu menahan amarahnya adalah orang-orang yang tidak mudah menghakimi orang lain, tidak mengedepankan ego dan emosinya, tidak ingin menang sendiri dan mengabaikan orang lain, dan lain sebaginya. Menahan amarah adalah hal yang sangat sulit maka dari itu Allah memberi ganjaran yang sangat besar kepada orang-orang yang mampu menahan amarahnya. Adapun hadits yang

[25] Safan Amri, Ahmad Jauhari, *Tatik Elisah Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestai Pustaka Raya, 2011), 4.

diriwayatkan oleh Abu Daud, Imam Turmuzi, dan Imam Ibnu Majah yang berbunyi

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيد، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، حَدَّثَنِي أَبُو مَرْحُوم، عَنْ سَهْل بْنِ مُعَاذ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَه، دَعَاهُ اللهُ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ، حَتَّى يُخَيرَهُ مِنْ أيّ الْحُورِ شَاءَ

Artinya: "Barang siapa menahan amarah, sedangkan dia mampu untuk melaksanakannya, maka Allah kelak akan memanggilnya di mata semua makhluk, hingga Allah menyuruhnya memilih bidadari manakah yang disukainya," (Hadis diriwayatkan Imam Abu Daud, Imam Turmuzi, dan Imam Ibnu Majah).

Adapun ayat tentang menahan amarah pada Qs Ali Imran ayat 134

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَـٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.[26]

2. Tidak Sombong

Allah paling tidak menyukai seseorang yang mempunyai sifat sombong. Karena apa yang patut disombongkan ketika diri kita pun bahkan bukan milik kita. Adapun ayat yang menjelaskan larangan untuk tidak sombong.

[26] *Al-Quran Hafalan Dan Terjemahan*, 67.

Terdapat dalam Qs Al Isra ayat 37

وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ ٱلْجِبَالَ طُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.[27]

Dari ayat di atas bisa peneliti jabarkan bahwasannya ciri-ciri orang yang tidak sombong adalah orang yang mamu introspeksi atas dirinya, tidak mudah menyalahkan orang lain, tidak memamerkan apa yang dia punya kepada orang yang kurang mampu, tidak merasa bangga atas dirinya dan melebih-lebihkannya dan mengakui kesalahannya jika ia berbuat salah.

3. Lemah Lembut dan Tawakal

Termasuk akhlak yang baik ketika sebagai seorang muslim dapat bersikap lemah lembut baik perilaku dan tutur katanya. Dan tidak lupa juga untuk berserah kepada Allah mengenai ketetapan Nya setelah kita berusaha. Ciri-ciri orang lemah lembut dan tawakkal itu mudah memaafkan, terkendali, tidak kasar, tidak mudah terprovokasi dan berserah pada Allah SWT ketika kita sudah berusaha dan bertekad kuat. Adapun ayat yang menerangkan tentang sikap lemah lembut dan tawakkal.

[27] *Al-Quran Hafalan Dan Terjemahan*, 285.

Terdapat dalam Qs Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ
فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ
ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.[28]

4. Bekerjasama dalam Kebaikan dan Tidak Bekerjasama dalam Keburukan.

Sebagai seorang muslim yang baik tentu harus saling mengingatkan kepada kebaikan dan menjauhi larangan Nya agar kita mendapat ridho Allah SWT seperti Qs Al Maidah ayat 2.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحِلُّوا۟ شَعَـٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَلَا ٱلْهَدْىَ وَلَا ٱلْقَلَـٰٓئِدَ وَلَآ
ءَآمِّينَ ٱلْبَيْتَ ٱلْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَٰنًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَٱصْطَادُوا۟ ۚ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا۟ ۘ وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ
وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian

[28] *Al-Quran Hafalan Dan Terjemahan*, 159.

(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.[29]

Ciri-ciri orang yang bisa bekerjasama dalam kebaikan dan tidak bekerjasama dalam keburukan bisa peneliti temukan langsung dari arti surah Al-Maidah ayat 2 diantaranya: tidak melanggar syariah Allah, tidak mengganggu saudara muslim yang mengunjungi Baitullah, tidak membenci suatu kaum dan menganiaya mereka, serta tidak tolong menolong dalam keburukan dan melanggar perintah Nya.

5. Tidak Menggibah dan Tajassus

Allah sudah menutup aib hambanya, jadi janganlah kita sebagai sesama muslim membuka aib saudaranya atau menjelek-jelekkan orang lain supaya terlihat lebih baik. Seperti dalam surah Al Hujurat ayat 12

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجْتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari

[29] *Al-Quran Hafalan Dan Terjemahan*, 106.

purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.[30]

Adapun ciri-ciri orang yang tidak menggibah dan tajassus diantaranya:

Tidak mencari-cari keburukan orang lain, tidak menggunjing antar sesama, tidak mengadu domba yang satu dengan yang lain serta tidak merendahkan orang lain.

3. **Tinjauan tentang Film**

a. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat dibagi menjadi dua pengertian. Pertama, film dapat diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar potret atau untuk tempat yang akan dimainkan di bioskop. Kedua, film sebagai lakon gambar hidup.[31]

Di dalam sebuah industri, film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lain nya. Sebagai komunikasi *(communication)*, film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan

[30] *Al-Quran Hafalan Dan Terjemahan*, 517.

[31] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 242.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.[32] Film merupakan satu diantara bentuk media massa audio visual yang suah dikenal oleh masyarakat. Dan khalayak menonton film tentunya adalah untuk mendapatkan hiburan seusai bekerja atau beratifitas atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi dalam film tidak hanya terkandung fungsi informatif saja namun juga edukatif dan persuasif.[33]

Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Effendy, seperti halnya televisi, tujuan utama masyarakat menonton film adalah untuk mendapatkan hiburan. Namun dalam film juga bisa mengandung fungsi informatif dan edukatif bahkan persuasif.[34]

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk memvisualisasikan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.[35]

b. Jenis Film

Secara umum film dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu cerita dan non cerita. Kategori film cerita yaitu film fiksi dan kategori non cerita yaitu film factual dan film dokumenter.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 190.

[33] Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* (Malang: Intrans Publishing, 2019), 27.

[34] Rangga Satya Mohammad Permana, "Industri Film Indonesia Dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatera Utara," *Jurnal ProTVf* 3, no. 2 (2019): 186.

[35] Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*, 27.

1) Film Cerita (Fiksi)

Film fiksi adalah film yang diciptakan berdasarkan cerita yang dimainkan atau dirangkai oleh aktor dan aktris. Rata-rata film cerita bersifat menguntungkan yang artinya film tersebut dipertontonkan di bioskop dan penonton harus membayar tiket terlebih dahulu untuk menikmatinya. Apabila ditayangkan di televisi, maka penayangannya juga didukung oleh sponsor-sponsor iklan tertentu.

2) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film Non Cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Film Faktual, yang menampilkan fakta atau kenyataan yang ada. Dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang film factual dikenal sebagai berita *(news)* yang menekankan pada sisi pemberitaan.

b. Film Dokumenter, dimana dalam film ini berisi tentang suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerang dan alat pendidikan. Film documenter merupakan kisah nyata dan bukti otentik dari kejadian yang pernah terjadi di kehidupan nyata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Cara Pembuatan Film

Menurut cara pembuatan film, maka film dibagi menjadi dua jenis, yaitu film eksperimental dan film animasi.

1) Film Eksperimental merupakan film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film pada umumnya. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh kalangan seniman film yang kritis terhadap perubahan tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.
2) Film Animasi merupakan film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar, lukisan, maupun benda-benda mati lainnya seperti meja, kursi, boneka, dan pepohonan yang biasanya dihidupkan kembali dengan teknik animasi.

d. Teknik Pengambilan Gambar

Untuk memperjelas makna visualisasi gambar yang diperoleh dari *scene-scene* yang terkandung dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* maka harus ada teknik pengambilan gambar yang sinkron dengan objek dan suasana yang terjadi. Misalnya, untuk memperlihatkan berbagai emosi baik rasa marah, sedih, kecewa, khawatir dan bahagia. Maka dalam teknik pengambilan gambar terdapat beragam macam istilah, diantaranya yaitu:

1) Extreeme Close-Up (ECU)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengambilan objek dari jarak yang sangat dekat. Umumnya bertujuan untuk menangkap gambar secara detail.

2) *Big Close-Up (BCU)*

Pengambilan objek dari kepala sampai dagu. Umumnya bertujuan untuk memfokuskan ekspresi atau detail yang ada di wajah

3) *Close-Up (CU)*

Pengambilan objek yang memfokuskan kepala sampai leher.

4) *Medium Close-Up (MCU)*

Pengambilan objek yang memfokuskan bagian kepala sampai dada.

5) *Medium Shot (MS)*

Pengambilan objek yang memfokuskan bagian atas kepala sampai pinggang.

6) *Knee Shot (KS)*

Pengambilan objek yang memfokuskan bagian atas kepala sampai lutut.

7) *Long Shot (LS)*

Pengambilan objek dari atas kepala sampai kaki.

8) *Extremee Long Shot (ELS)*

Pengambilan objek yang lebih jauh dari *long shot* sehingga objek disekelilingnya akan terlihat lebih jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. **Tinjauan tentang Semiotika**

a. Pengertian Semiotika

Pandangan Alex Sobur tentang semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang analisis sebuah tanda. Semiotika berfungsi untuk menganalisis bagaimana manusia mengekspresikan sesuatu. Maksudnya objek-objek tersebut selain menyampaikan informasi juga membuat sistem tanda yang beraturan.[36]

Sedangkan secara bahasa, semiotika bersumber dari bahasa Yunani *Semeion* yang artinya "tanda" atau "penafsir tanda". Namun semiotika menurut Roland Barthes diartikan sebagai ilmu yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal. Memaknai bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi tapi juga mengkonstitusi sistem tersusun dari tanda.[37]

Oleh sebab itu, suatu susunan yang terstruktur merupakan signifikasi sebagai sebuah proses yang utuh. Menurut Barthes signifikasi tidak hanya terletak pada bahasa saja tetapi juga pada faktor lain diluar bahasa. Maka dari itu, kehidupan sosial merupakan suatu sistem yang memiliki tanda menurut pandangan Barthes.[38]

b. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir struktural yang tekun mempraktikkan model linguistik dan semiologi

[36] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya, 2009), 13.
[37] Sobur, 15.
[38] Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2001), 53.

Saussure. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yaitu terdiri dari penanda dan petanda. Pada sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda dan seterusnya berkaitan dengan yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi. Dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda namun sebagai suatu sistem yang unik. Mitos dibangun untuk suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua.

Model semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan signifikasi dua tahap, yaitu mencari makna yang denotasi dan konotasi yakni makna yang sesungguhnya dan makna kiasan. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda di dalam sebuah tanda terdapat realitas eksternal. Penanda mewakili elemen bentuk atau isi, sementara petanda mewakili elemen konsep atau makna. Kesatuan antara penanda dan petanda itulah yang disebut sebagai tanda. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, dan emosi mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu. Pada dasarnya semua hal dapat menjadi mitos, satu mitos timbul untuk sementara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

waktu dan tenggelam untuk waktu yang lain karena digantikan oleh berbagai mitos lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Karena metode pendekatan ini sangat tepat untuk mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan metode kualitatif peneliti dapat menemukan makna data yang ditunjukkan dengan dokumentasi berupa kata dan gambar yang akan dipaparkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[39]

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif yang berfokus pada penelitian yang bersifat non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Peneliti menggunakan data-data dalam

[39] Dr Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bentuk kalimat tentang penjabaran mengenai representasi akhlak Khadijah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Ini juga yang dimaksud sebagai konotasi dan denotasi oleh Barthes.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu Representasi Akhlak Khadijah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes),* peneliti menekankan penelitian ini pada ekspresi, dialog, bahasa tubuh, dan adegan-adegan yang ditemukan dalam cuplikan-cuplikan film *Merindu Cahaya de Amstel* termasuk makna konotasi maupun denotasi baik menggunakan simbol, tanda ataupun dialog.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang terkandung dalam penelitian ini didapat dari dokumentasi *scene-scene* dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* yang berbentuk tindakan, dialog, serta narasi yang terdapat dalam film baik berupa audio maupun visual yang memperlihatkan representasi akhlak Khadijah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang terkandung dalam penelitian ini merupakan data yang dimanfaatkan untuk mendukung informasi dari data primer seperti internet, buku, jurnal penelitian dan lain sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan metode pengumpulan data untuk menghimpun data dengan pengamatan dan penginderaaan.[40] Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan secara mendalam dengan cara menonton *scenes* dari film "*Merindu Cahaya de Amstel".* Setelah itu peneliti membuat catatan serta memilih *scene* penting yang sesuai dengan inti rumusan permasalahan. Total *scenes* yang diamati oleh peneliti adalah enam *scenes.* Kemudian, peneliti analisis menggunakan teori dan metode yang telah peneliti tentukan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari kejadian atau peristiwa yang telah berlalu. Dalam dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau disebut karya-karya monumental seseorang.[41] Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai berupa video film *Merindu Cahaya de Amstel* yang didapat dari aplikasi *Maxtream* lalu dideskripsikan dan ditelaah sehingga peneliti bisa menemukan representasi akhlak mahmudah Khadijah.

5. Teknik Analisis Data

[40] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 115.

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 330.

Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dengan mengklasifikasikan *scenes* film "*Merindu Cahaya de Amstel*" yang berdasar pada rumusan masalah. Setelah itu, data yang didapat akan dikaji menggunakan teori semiotika model Roland Barthes. Dalam teori Barthes tanda dibagi menjadi dua, yaitu: tanda denotatif dan konotatif.

Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

<table>
<tr><td colspan="2">1 . Signifier (penanda)</td><td>2. Signified (petanda)</td></tr>
<tr><td colspan="3">3. Denotative sign (tanda denotatif)</td></tr>
<tr><td colspan="2">4. CO NNOTATIVE SIGNIFIER

(PENANDA KONOTASI)</td><td>5. CONNOTATIVE SIGNIFIED

(PETANDA KONOTASI)</td></tr>
<tr><td colspan="3">6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTASI)</td></tr>
</table>

Sumber: Alex Shobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 69.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada umumnya denotasi disebut juga sebagai makna harfiah atau makna sebenarnya. Dan menurut Barthes, sistem signifikasi tahap pertama adalah denotasi dan tahap kedua adalah konotasi. Selain konotasi, dalam sistem pemaknaan tingkat kedua juga terdapat mitos. Mitos adalah tanda yang hanya melihat makna dari luarnya saja. Seperti sebuah pesan atau makna yang beredar di masyarakat luas. Karena mitos bisa muncul karena suatu hal yang dianggap benar oleh masyarakat.

Jadi, kesimpulan dalam konsep Roland Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.[42] Dan dari model semiotika tersebut juga mencakup aspek pencarian makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam *scenes* yang telah dipilih. Adapun indikatornya berupa:

a. Denotasi: makna yang paling nyata dari tanda, apa yang digambarkan tanda pada sebuah subjek.
b. Konotasi: makna yang menggambarkan objek, yang mana bermakna ke arah subjektif dan intersubjektif sehingga kehandiran makna tidak disadari.
c. Mitos: hal ini merupakan hasil atau produk kelas sosial terkait sebuah pemikiran yang mendominasi di dunia modern ini.[43]

Jadi tahapan analisinya pertama adalah denotasi. Dimana denotasi merupakan tingkat pertama pertandaan yang menjelaskan hubungan antara signifier dan signified, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Kemudian konotasi, yang merupakan tingkat pertandaan yang mejelaskan hubungan antara signifier dan signified, yang di dalamnya

[42] Sobur, 46.
[43] Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2013, 127.

tercipta makna yang tidak spesifik dan tidak pasti (artinya bisa untuk segala kemungkinan).

H. Sistematika Pembahasan

Pada proses penulisan skripsi yang diteliti ini, peneliti membagi menjadi empat bab, yang dimana di setiap babnya akan terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, didalam bab ini memuat judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum "Representasi Akhlak Khadijah dalam *Film Merindu Cahaya de Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes)*" meliputi deskripsi film, sinopsis film, profil penulis, deskripsi novel dan karakter tokoh.

Bab ketiga merupakan inti dari penelitian ini yang membahas tentang representasi akhlak-akhlak mahmudah tokoh Khadijah dalam film Merindu Cahaya de Amstel seperti sabar, lemah lembut, istiqomah, tidak menggunjing dan mematuhi perintah Allah SWT melalui analisis semiotika Roland Barthes.

Bab keempat berisi kesimpulan uraian yang telah dikaji dan dijabarkan dalam keseluruhan penulisan penelitian inti dan saran-saran serta kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Merindu Cahaya de Amstel tayang perdana pada tanggal 20 Januari 2022 dengan mengangkat tema cerita tentang wanita non muslim yang menjadi muallaf dan kisah cinta beda agama. Dalam film ini terdapat enam representasi akhlak mahmudah Khadijah yang bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil representasi akhlak mahmudah Khadijah peneliti dapat menjabarkan akhlak-akhlak mahmudah melalui adegan-adegan yang mengandung pesan dan makna baik secara verbal atau non verbal dan tersurat maupun tersirat. Dan dalam film ini akhlak Khadijah direpresentasikan dengan perilakunya, ekspresi, serta dialog yang ada.

Hal ini direpresentasikan oleh akhlak Khadijah seperti tolong menolong terhadap sesama, selalu ingin menjadi lebih baik, istiqomah dalam berhijab, tidak menghakimi sesama muslim, mengucap salam dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diteliti dan dijabarkan oleh peneliti maka peneliti dapat memberikan beberapa saran:

1. Untuk para seniman khususnya pelaku industri perfilman di Indonesia agar tetap menjaga dan meningkatkan kualitas film bergenre religi sebagai wadah untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan keislaman. Lebih inovatif dan kreatif untuk menyuguhkan cerita yang berukualitas dan tentunya bisa dinikmati oleh masyarakat dengan baik.
2. Jika masih banyak mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang film dengan menggunakan analisis semiotika, alangkah baiknya agar benar-benar menguasai dan paham teori analisis semiotika sehingga ketika sedang menonton film diharapkan pesan-pesan yang terkandung tersampaikan dengan baik melalui proses makna dan komunikasinya.
3. Untuk para mahasiswa yang gemar menonton film dan menjadikan film sebagai bahan penelitian diharapkan tidak hanya sekedar menikmati tayangan atau membuat penelitian saja tetapi juga bisa menerapkan nilai-nilai baik yang terkandung dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abi Nashor Abdillah, *Al-Luma' Fittarihi Tasawuf Al Islami* Libanon: Darul Kitab Al Alamiyah, 2003.

Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Aminuddin dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Graha Ilmu, 2006.

Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* Malang: Intrans Publishing, 2019.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial* Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Deosiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dr Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Dudi Iskandar, *Mitos Jurnalisme* Jakarta: Andi, 2016.

Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisi Teks Media* Yogyakarta: Lkis, 2001.

Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer* Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2001.

Manan Idris, *Reorientasi Pendidikan Islam* Pasuruan: Hilal Pustaka, 2006.

Nurhidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* ombak, 2015.

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 3.

Nurul Hs, *Akhlak Tasawuf* (Aswaja Pressindo, 2015), 2.

Quraisy syihab, *Wawasan al Quran* (Bandung: mizan media utama, 2001), 253.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rangga Satya Mohammad Permana, "Industri Film Indonesia Dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatera Utara," *Jurnal ProTVf*, vol 3:2, 2019.

Ratna Novianti, *Jalan Tengah Memahami Iklan* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.

Safan Amri , Ahmad Jauhari, *Tatik Elisah Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* Jakarta: PT. Prestai Pustaka Raya, 2011.

Safira Firstiani Hidayat, *Analisis Semiotik Makna Kesalehan Tokoh Rafli Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa*, Skripsi, Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Saputra johadi, *Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta* Skripsi, Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan, 2007.

"Sinopsis Merindu Cahaya de Amstel," *Kompas Com*, n.d.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 330.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Warson ahmad, *Kamus Arab Indonesia al Munawwir* Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA